J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Tektil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Melalui Analisis Rasio Keuangan

Suhardoyo[1*], Muktiningrum[2]
[1,2] Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia
E-mail: suhardoyo.syo@bsi.ac.id[1*], muktiningrum08@gmail.com[2]

Article History:
Received: 20 September 2024
Revised: 03 Oktober 2024
Accepted: 06 Oktober 2024

Keywords: *Perusahaan Tekstil, Financial Distress, Rasio Keuangan*

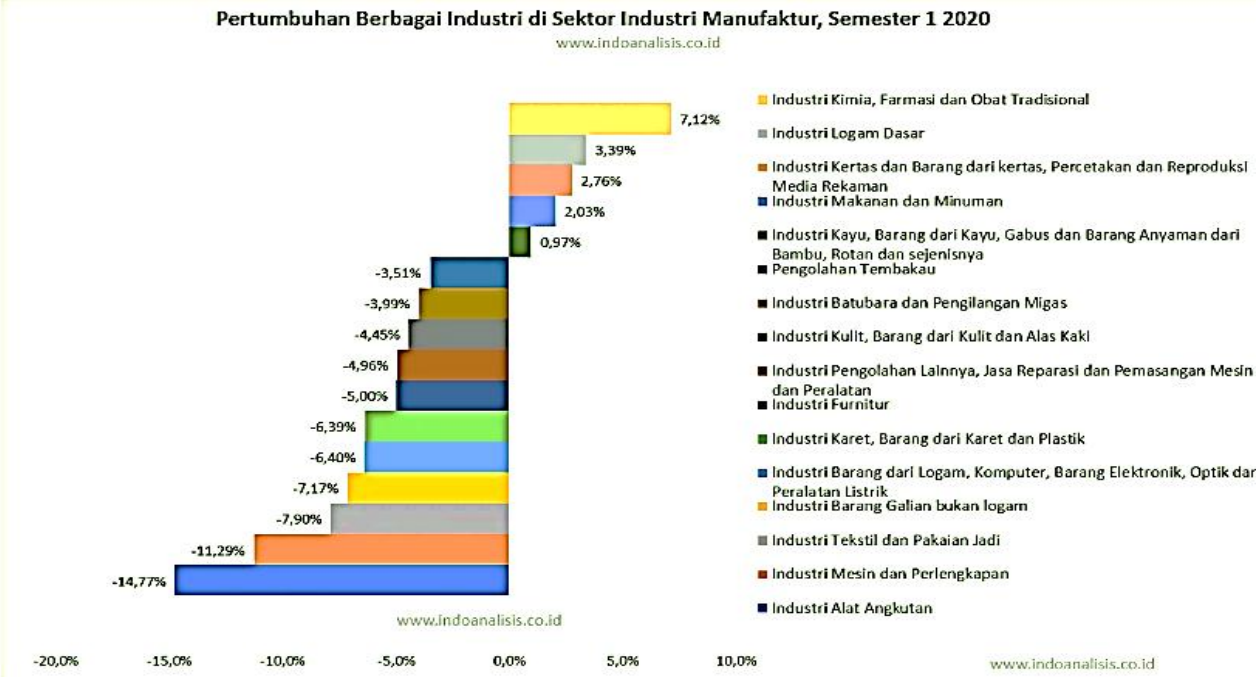
Abstract*: Perusahaan industri tekstil membutuhkan prediksi kebangkrutan untuk mengetahui perusahaan yang sedang dijalankan pada masa pandemi Covid19 masuk ke dalam kategori kebangkrutan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Metode yang digunakan untuk memprediksi financial distress perusahaan adalah metode perhitungan Altman Z-Score modifikasi dengan rumus 6,56A + 3,26B + 6,72C + 1,05D dan kriteria hasil Z > 1,1 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, hasil Z-Score 1,1 < Z < 2,6 perusahaan berada pada kriteria grey area dan jika hasil Z-Score > 2,6 maka perusahaan berada pada kriteria non financial distress. PT. Argo Pantes Tbk mengalami prediksi kebangkrutan pada tahun 2019-2021 dengan hasil Z-Score -11,249 , -11,693 , -10,572 hasil tersebut berada di bawah kriteria metode Altman Z-Score modifikasi (Z > 1,1). PT. Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2019 dan 2020 dengan hasil Z-Score 4,561 dan 4,02 hasil tersebut berada diatas kriteria metode Altman Z- Score modifikasi (Z > 2,6). PT. Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2019 dan 2021 dengan hasil Z-Score 3,002 dan 2,856 hasil tersebut berada diatas kriteria metode Altman Z-Score modifikasi (Z > 2,6) dan tahun 2020 berada dalam kriteria grey area dengan hasil 2,089*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang yang melakukan kegiatan bisnis komersial atau industri. Berdasarkan pasal 1 Huruf b Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Wajib Daftar Perusahaan, bahwa "Perusahaan merupakan bentuk usaha jangka panjang dan berkesinambungan serta didirikan, dioperasikan dan bertempat di wilayah negara Republik Indonesia dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau laba". (BPS, 2022).

Indonesia terdapat beberapa macam badan usaha yang telah diakui oleh negara. Berdasarkan bentuk badan usahanya, Indonesia memiliki enam jenis perusahaan yaitu Perseorangan, CV (Persekutuan Komanditer), PT (Perseroan Terbatas), Koperasi, Firma dan

Persero. Sedangkan jenis perusahaan berdasarkan bidang industri, Indonesia memiliki banyak jenis, salah satunya adalah perusahaan industri dan manufaktur. Pada perusahaan industri atau manufaktur terdapat beberapa jenis perusahaan yaitu Industri Metalurgi, Industri Teknik, Industri Tekstil, Industri Pengolahan makanan dan yang terakhir Industri Hi-Tech atau industri berteknologi tinggi .



Sumber : IndoAnalisis,2023

Gambar 1. Data Pertumbuhan di Sektor Industri Manufaktur

Dapat dilihat pada grafik di samping , Industri tekstil yang menurun sebesar 7,90%. Penurunan Industri tekstil dan pakaian jadi dikarenakan permintaan pakaian di masa pademi menurun sangat tajam seiring tutupnya pusat perbelanjaan hingga pusat pembelian bahan tekstil yang ada di Indonesia. Banyak pesanan ekspor yang dibatalkan dan permintaan dalam negeri pun menurun. Akibatnya ada pengurangan karyawan pada industri tekstil yang dikarenakan pada penurunan utilitas produksi tekstil sebanyak 90% dan dengan penurunan volume produksi yang menurun sebanyak 85%(Suhardoyo, Rukiastiandari, & Rahayu, 2022). Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yaitu Jemmy Kartiwa mengungkapkan bahwa terdapat 2,1 juta karyawan di Industri tekstil yang terkena PHK akibat kondisi perusahaan yang menurun.(Jemmy Kartiwa Sastraatmaja, 2024)

Pembayaran ekspor dan transaksi dalam negeri tertekan akan berpengaruh pada kinerja keuangan yang melemah dikarenakan habisnya kas perusaha(Tobing, 2020). Faktor lain dari penurunan kinerja keuangan perusahaan yaitu tentang rasio hutang perusahaan. Rasio hutang merupakan perbandingan seluruh utilitas dan seluruh aset yang dimiliki perusahaan sehingga rasio tersebut dapat menilai kinerja perusahaan tersebut untuk membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki. *Consumer News and Business Channel* (CNBC) Indonesia melakukan riset terhadap rasio hutang pada perusahaan tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), data yang dipakai pada perhitungan rasio tersebut adalah tingkat hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*. Jika hasil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meningkat maka

berdampak buruk terhadap kemampuan keuangan perusahaan karena tingginya tingkat hutang perusahaan tersebut(Smeaton & Knight, 2014).

Hasil riset yang dilakukan oleh *Consumer News and Business Channel* (CNBC) Indonesia adalah nilai Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan tekstil periode 2019-2020 yang cukup tinggi (Haryanto, 2020). Kebangkrutan merupakan hal yang perlu dihindari oleh perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan supaya manajer dapat mengantisipasi dan menerapkan strategi-strategi tertentu agar perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan.(Anggraini, 2022.).

Untuk menganalisis kebangkrutan pada penelitian ini, peneliti menggunakan model perhitungan *Altman Z-Score*. Rasio yang terdapat dalam model perhitungan *Altman Z-Score* akan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak.Rasio keuangan yang akan dipakai untuk menghitung model *Altman Z-Score* yaitu rasio likuiditas dengan rumus *Net working capital, rasio probabilitas* dengan rumus Retained earning of total aset dan return of investment (ROI), serta rumus market *value equity of book value total debt.*

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Menurut (Anwar, 2019), menyatakan bahwa "Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan pos yang satu dengan pos yang lain pada neraca dan laporan laba rugi". Dasar perhitungan rasio keuangan yaitu *equal distribution basis* atau dasar pembagian dengan nilai yang sama, sehingga angka ini dapat dibagi dengan hasil rasio perusahaan sebelumnya dan rasio keuangan yang disusun oleh perusahaan lain. Hal ini dimaksudkan agar rasio tersebut dapat digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Dalam James C Van Home dalam(Ependi & Suhikmat, 2019) menjelaskan bahwa *Analisis Laporan Keuangan* mendefinisikan "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

Jenis Rasio Keuangan menurut Kasmir (2019) :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
2. Rasio Solvabilitas *(Leverage Ratio)*
3. Rasio Profitabilitas *(Profitability Ratio)*
4. Rasio Aktivitas *(Activity Ratio)*

Financial Distress

Ketika sebuah perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, situasi keuangannya sementara memburuk sebelum mengalami likuiditas, tetapi situasi ini berpotensi menjadi lebih buruk dan jika tidak segera diselesaikan, dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.Menurut (Arifin, 2018), mendefinisikan bahwa " *Financial distress* merupakan suatu situasi dimana arus kas bisnis perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban yang sedang berjalan seperti kredit perdagangan atau pendapatan bunga dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif".

Jika laporan keuangan perusahaan menunjukkan angka negatif dan perusahaan tersebut melakukan merger, maka perusahaan tersebut dikatakan berada dalam kesulitan keuangan (Idi, C. M., & Borolla, 2021). Menurut Idi dan Johanis Borolla Darwin (Idi, C. M., & Borolla, 2021)tentang penyebab *financial distress* antara lain :

1. Kenaikan biaya operasi
2. Perluasan usaha yang berlebihan
3. Tertinggalnya teknologi terkini
4. Kondisi ekonomi dan persaingan yang semakin ketat
5. Melemahnya manajemen perusahaan sehingga terjadi penurunan aktivitas perdagangan industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder berupa informasi data keuangan perusahaan yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia(Anonim, 2024). Data keuangan perusahaan yang diperoleh adalah data dari perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk, PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Trisula Textile Industries Tbk dan data keuangan yang diambil dari periode 2019-2021. Perhitungan financial distress yang digunakan adalah perhitungan model *Altman Z-Score* modifikasi dan rasio yang digunakan dalam perhitungan yaitu *rasio net working capital, retained earning of total aset, return of investment* (ROI) dan *rasio market value equity of book value total debt*(Sugiyono., 2014).

Berdasarkan kategori penilaian, jika nilai Z < 1,1 perusahaan termasuk mengalami financial distress, jika nilai 1,1 < Z < 2,6 perusahaan berada dalam *zona grey* area dan jika nilai Z > 2,6 perusahaan termasuk dalam kategori sehat atau tidak terkena *financial distress*. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria : (1) Perusahaan Tekstil dan Garmen yang sudah masuk atau sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan dalam kurun watu 2019-2021 dan dengan data laporan keuangan yang lengkap untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio WorkingCapital to Total Asets (A)

Tabel 1. Rasio Working Capital to Total Asets

Kode	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	A
ARGO	2019	12.726.376	113.975.854	85.032.904	-1,191
	2020	9.389.806	139.375.182	80.185.206	-1,621
	2021	7.745.065	118.753.043	78.704.696	-1,410
SRIL	2019	894.760.661	182.540.923	1.559.251.755	0,457
	2020	1.151.048.437	398.345.886	1.851.988.840	0,406
	2021	589.321.220	1.578.580.872	1.234.193.246	-0,801
BELL	2019	26.965.916	18.662.658	39.421.683	0,211
	2020	23.772.105	17.349.545	36.776.476	0,175
	2021	23.240.191	15.227.768	34.990.9900	0,230

Sumber: *Annual Report* Perusahaan

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rasio *Working Capital to Total Asets* PT. Argo Pantes Tbk mengalami penurunan yang kurang baik dikarenakan rasio Working Capital to Total Asets (A) memiliki nilai negatif pada setiap periode. Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk rasio

Working Capital to Total Asets (A) bernilai tidak stabil, dikarenakan pada periode 2021 mengalami penurunan yang tajam dan berakibat rasiomenjadi negatif, sedangkan pada PT. Trisula Textile Industries Tbk nilai rasio Working Capital to Total Asets (A) positif walaupun hasilnya naik dan turun.

Rasio Retained Earnings to Total Asets (B)

Tabel 2. Rasio Retained Earnings to Total Asets

Kode	Tahun	Laba rugi yang ditahan	Total aset	RE/TA (B)
ARGO	2019	-7.277.027	85.032.904	-0,806
	2020	-5.110.016	80.185.206	-0,064
	2021	1.990.454	78.704.696	0,025
SRIL	2019	63.407.790	1.559.251.755	0,041
	2020	68.650.764	1.851.988.840	0,037
	2021	68.260.086	1.234.193.246	0,055
BELL	2019	1.548.732	39.421.683	0,039
	2020	-1.104.735	36.776.476	-0,030
	2021	278.389	34.990.9900	0,008

Sumber: *Annual Report* Perusahaan,

Pada Tabel 2 menunjukan bahwa PT. Argo Pantes Tbk mengalami nilai rasio Retained Earnings to Total Asets (B) kurang baik pada periode 2019- 2020 namun pada periode 2021 nilai rasio Retained Earnings to Total Asets (B) mengalami peningkatan. Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk mengalami nilai rasio Retained Earnings to Total Asets (B) yang cukup stabil pada periode 2019-2021 dikarenakan nilai labaditahan yang bernilai positif di setiap tahunnya, sedangkan pada PT. Trisula Textile Industries Tbk mengalami nilai rasio Retained Earnings to Total Asets (B) yang kurang stabil dikarenakan pada periode 2020 laba ditahan yang bernilai negatif dan mempengaruhi nilai rasio Retained Earnings to TotalAsets (B) menjadi negatif.

Rasio Earning BeforeInterest Taxes to Total Asets (C)

Tabel 3. Rasio Earning Before Interest Taxes to Total Asets

Kode	Tahun	EBIT	Total Aset	EBIT/TA (C)
ARGO	2019	-3.764.333	85.032.904	-0,044
	2020	-3.470.204	80.185.206	-0,043
	2021	-826.287	78.704.696	-0,010
SRIL	2019	182.477.967	1.559.251.755	0,117
	2020	175.802.213	1.851.988.840	0,095
	2021	-1.065.813.728	1.234.193.246	-0,863
BELL	2019	3.271.969	39.421.683	0,083
	2020	717.337	36.776.476	0,019
	2021	1.479.946	34.990.9900	0,042

Sumber: *Annual Report* Perusahaan

Pada Tabel 3 menunjukan bahwa PT. Argo Pantes Tbk mengalami nilai rasio Earning

Before Interest Taxes to Total Asets (C) yang bernilai negatif dari periode 2019-2021 dikarenakan nilai EBIT atau nilai laba rugi operasi yang bernilai negatiif. Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk berjumlah tidak stabil disebabkan pada periode 2021 nilai EBIT atau nilai laba rugi operasi bernilai negatif yang berdampak pada nilai rasio Earning Before interest Taxes to Total Aset (C) menjadi negatif, sedangkan pada PT. Trisula Textile Industries Tbk mengalami nilai rasio rasio Earning Before interest Taxes to Total Aset (C) bernilai baik atau positif dikarenakan nilai EBIT atau laba/rugi operasi yang bernilai positif.

Rasio Market Value Equity to Book Value Debt (D)

Tabel 4. Rasio Market Value Equity to Book Value

Kode	Tahun	Market Value of Equity	Book Value of Debt			D
		Nilai Ekuitas	Current Liabilities	Non Current Liabilities	*Book Value of Debt* (Nilai Buku Hutang)	
ARGO	2019	-86.633.129	113.975.854	57.690.178	171.666.032	-0,490
	2020	-91.995.803	139.375.182	32.805.827	172.181.009	-0,534
	2021	-93.127.994	118.753.043	53.079.647	171.832.690	-0,542
SRIL	2019	592.668.709	182.540.923	784.042.123	966.583.046	0,613
	2020	672.417.089	398.345.886	781.225.865	1.179.571.751	0,570
	2021	-398.816.550	1.578.580.872	54.428.924	1.633.009.796	-0,244
BELL	2019	18.638.019	2.276.638	18.675.595	20.952.233	0,889
	2020	17.257.223	2.514.238	17.361.574	19.875.812	0,868
	2021	17.475.536	2.421.592	15.250.549	17.672.141	0,989

Sumber: *Annual Report* Perusahaan

Pada Tabel 4 hasil rasio Market Value Equity to Book Value (D) pada PT. Argo Pantes Tbk memiliki nilai rasio yang semakin menurun pada setiap periodenya. Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk memiliki nilai rasio Market Value Equity to Book Value (D) yang tidak stabil dikarenakan pada periode 2021 mengalami penurunan yang tajam pada nilai buku ekuitas dan berdampak pada hasil rasio Market Value Equity to Book Value (D) yaitu dari 0,570 menjadi -0,244. Sedangkan pada PT. Trisula Textile Industries Tbk memiliki nilai rasio Market Value Equity to Book Value (D) yang tidak stabil dikarenakan pada nilai ekuitas dan nilai buku hutang yang turun naik disetiap periodenya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score

Tabel 5. Hasil Analisis Model Altman Z-Score

Kode	Tahun	6,56*A	3,26*B	6,72*C	1,05*D	Z-Score	Kat
ARGO	2019	-7,813	-2,627	-0,295	-0,514	-11,249	FD
	2020	-10,634	-0,209	-0,289	-0,561	-11,693	FD
	2021	-9,25	-0,081	-0,672	-0,569	-10,572	FD
SRIL	2019	2,998	0,133	0,786	0,644	4,561	ND
	2020	2,663	0,121	0,638	0,598	4,02	ND
	2021	-5,254	0,179	-5,799	-0,256	-11,13	FD
BELL	2019	1,384	0,127	0,558	0,933	3,002	ND
	2020	1,148	-0,098	0,128	0,911	2,089	Grey Area
	2021	1,509	0,027	0,282	1,038	2,856	ND

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Argo Pantes Tbk masuk kedalam kategori financial distress dikarenakan pada perhitungan 6,56*A, 3,26*B dan 6,72*C 1,05*D di setiap periodenya dengan hasil negatif dan mengakibatkan hasil Z-Score yang bernilai negatif, serta memiliki hasil di bawah kriteria Altman Z-Score modifikasi (Z > 1,1). PT. Sri Rejeki Isman Tbk pada periode 2019-2020 termasuk kedalam kategori non financial distress dikarenakan hasil 6,56*A , 3,26*B ,6,72*C dan 1,05*D bernilai positif, jika dijumlahkan maka hasil Z-Score akan positif juga, serta memiliki hasil diatas kriteria Altman Z-Score modifikasi (Z > 2,6).

Namun pada periode 2021 PT. Sri Rejeki Isman Tbk masuk kedalam kategori financial distress dikarenakan pada perhitungan 6,56*A = -5,254, 6,72*C = -5,799 dan 1,05*D = -0,244 bernilai negatif lebih besar dibandingkan 3,26*B = 0,179 yang mengakibatkan nilai Z-Score menjadi negatif yaitu - 11,13 dan hasil Z-Score yang di bawah kriteria Altman Z-Score modifikasi (Z < 1,1). PT. Trisula Textile Industries Tbk pada periode 2019 dan 2021 berada dalam kategori non financial distress tetapi nilai Z-Score yang menurun dari 3,002 menjadi 2,856. Namun pada periode 2020 PT. Trisula Textile Industries Tbk masuk kedalam kategori grey area dikarenakan nilai Z-Score ada di titik 1,1 < Z < 2,6.

KESIMPULAN

PT. Argo Pantes Tbk pada periode 2019-2021 memiliki nilai prediksi kebangkrutan atau nilai Z- Score yaitu -11,249 , -11,693 dan -10,572 yang berada pada zona financial distress. Pada prediksi kebangkrutan PT. Argo Pantes Tbk, perusahaan mengalami distress area 3 periode berturut-turut dengan nilai A, B, C dan D yang negatif yang berakibatkan perusahaan mengalami prediksi kebangkrutan.

PT. Sri Rejeki Isman pada periode 2019-2020 memiliki nilai prediksi yang berada pada zona non financial distress dengan jumlah Z-Score 4,561 dan 4,02 yang memenuhi atau melampaui kriteria metode Altman Z-Score (Z > 2,6), pada periode 2021 PT. Sri Rejeki Isman berada di zona financial distress dikarenakan jumlah Z-Score -11,13 atau kurang dari kriteria metode Altman Z-Score (Z <1,1).

PT. Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2019 dan 2021 memiliki nilai prediksi yang

berada pada zona non financial distress dengan jumlah Z- Score 3,002 dan 2,856 dimana jumlah tersebut sudah memenuhi kriteria metode Altman Z-Score (Z > 2,6). Periode 2020 PT. Trisula Textile Industries Tbk masuk kedalam kategori grey Area dikarenakan nilai Z-Score berada dalam titik 1,1 < Z < 2,6 dengan hasil2,089

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, D. W. (n.d.). (2022). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Grover dan Zmijewski Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan GarmenPeriode 2018- 2021.2(3). *Anggraini, D. W.*, *2*(3), 21–28.

anonim. (2024). Laporan Keuangan Keberlanjutan. *Https://Www.Idx.Co.Id/Id*, p. 1.

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Jakarta : Prenadamedia, 2019. Retrieved from https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-e-202111122392

Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan.* . Yogyakarta: Yogyakarta : Zahir Publishing.

BPS. (2022). Laporan Pasar Online di Indonesia 2022. In *Laporan Pasar Online di Indonesia 2022* (p. 124).

Ependi, & Suhikmat. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PDAM DAERAH TINGKAT II KABUPATEN BOGOR Ependi,. *Jurnal Agrisia*, *12*(1), 1–11. Retrieved from https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/621

Haryanto. (2020). Rumahkan 1,5 Juta Karyawan, Apa Kabar Emiten Tekstil? CNBC Indonesia. *Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20200 507204551-17-156969/Rumahkan-15-Juta Karyawan-Apa-Kabar-Emiten-Tekstil#*, p. 2. Retrieved from https://www.cnbcindonesia.com

Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z–Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *Public Policy ; Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, *2*(1), 102–121. https://doi.org/https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p102-121

Jemmy Kartiwa Sastraatmaja. (2024). Produk China membanjiri Indonesia, puluhan pabrik tekstil tutup dan badai PHK - "Kondisi industri tekstil sudah darurat." *Https://Www.Bbc.Com/Indonesia/Articles/Cmj2n2kxkgdo*, p. 1. Retrieved from https://www.bbc.com/indonesia

Smeaton, D., & Knight, G. (2014). Costs and Benefits to Business of Adopting Work Life Balance Working Practices: A Literature Review, (June).

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhardoyo, Rukiastiandari, S., & Rahayu, E. I. H. (2022). Pengelolaan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri Garmen Melalui Loyalitas Kerja , Stres Kerja Dan Supervisor Support. *JIMMU*, *7*(1), 79–92. Retrieved from http://riset.unisma.ac.id/index.php/jimmu/article/view/14740

Tobing, S. (2020, April). Industri Tekstil RI saat Pandemi: Sudah Jatuh, Tertimpa Tangga. *Katadata.Co.Id*, 2. Retrieved from https://katadata.co.id/yu rasyahrul/indepth/5ea7d4e5648ed/industri tek stil-ri-saat-pandemi-sudah-jatuh-tertimpa-tangga